

**ANALISIS PENGGUNAAN VERBA BANTU  
~TE IRU DAN ~TE ARU YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
ASPEK DALAM BAHASA JEPANG**

**Skripsi**

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Sastra**

**Oleh  
LINDA HASTUTI  
NIM. 03110021**



**JURUSAN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA**

**2007**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
FAKULTAS SASTRA  
JAKARTA**

---

**LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**TELAH DITERIMA DAN DIUJI OLEH TIM PENGUJI SKRIPSI  
FAKULTAS SASTRA JEPANG**

Pada Hari : Senin  
Tanggal : 23 Juli 2007

Ketua / Penguji



( Syamsul Bahri, S.S )

Pembimbing / Penguji



( Andi Irma Sarjani, S.S, M.A )

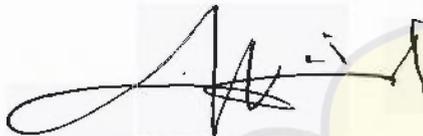
Pembaca / Penguji



( Dra. Yuliasih Ibrahim )

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Sastra Jepang



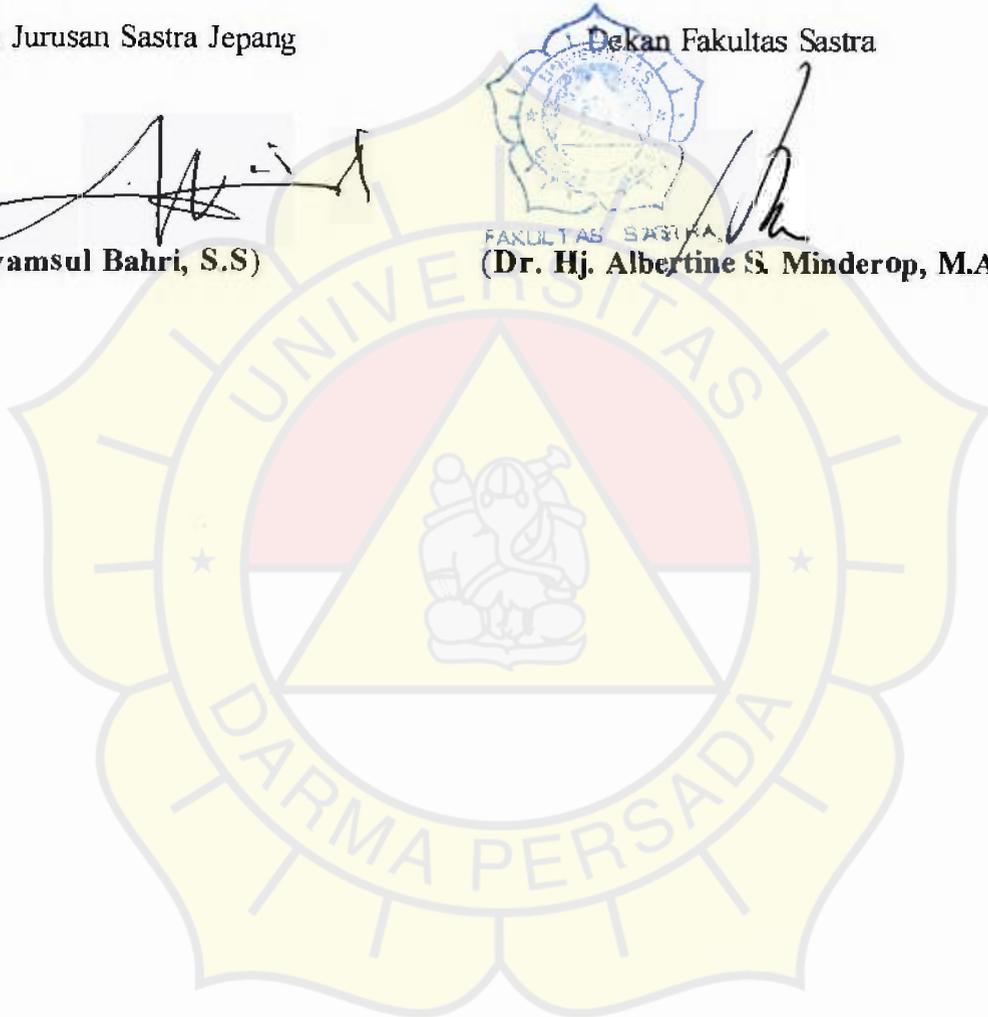
(Syamsul Bahri, S.S)

Dekan Fakultas Sastra



UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
FAKULTAS SASTRA

(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A )



Skripsi Sarjana yang berjudul :

Analisis Penggunaan Verba Bantu ~TE IRU dan ~TE ARU Yang Berhubungan  
Dengan Aspek Dalam Bahasa Jepang

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Andi Irma Sarjani, S.S, M.A dan Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 10 Juli 2007.

Linda Hastuti

## ABSTRAKSI

Dalam skripsi ini, penulis mencoba untuk menganalisis tentang *aspek*. *Aspek* adalah konsep yang menyatakan situasi kejadian, permulaan, keberlanjutan, keberakhiran dari bagian kondisi peristiwa. Karena ada banyak verba bantu yang dapat menyatakan *aspek* dalam bahasa Jepang, maka dalam skripsi ini dibatasi pada verba bantu *～ている* dan *～である*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna yang dihasilkan oleh verba bantu *～ている* dan *～である* yang berhubungan dengan *aspek*.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, didapati *～ている* memiliki arti menyatakan kontinuitas gerak, menyatakan makna keadaan, menyatakan makna pengalaman dan menyatakan makna pengulangan. Sedangkan *～である* memiliki arti menyatakan keadaan atau kejadian yang sudah selesai, membiarkan apa adanya dan menyatakan suatu persiapan. Selain itu juga, *～ている* dan *～である* memiliki makna yang sama, yaitu sama-sama menyatakan hasil dari suatu keadaan yang telah terjadi.

Dengan demikian, kesimpulan yang didapat dari hasil analisis tersebut, yaitu bahwa *aspek* dalam bahasa Jepang hanya dapat dinyatakan dengan menggunakan verba. Selain itu juga, *aspek* sangat penting penggunaannya dalam bahasa Jepang.

## 抽象概念

この論文でアスペクトについて分析した。アスペクトは、開始、継続、終結などの出来事の局面を表す概念である。日本語のアスペクトはいろいろな補助動詞で表せるから、この論文で「～ている」と「～てある」の補助動詞は限定される。

この研究の目的はアスペクトに関係ある補助動詞の「～ている」と「～てある」の意味を理解することである。

行われた分析の結果によれば、「～ている」は動作の継続、状態、経験、繰り返しの意味を表していることがわかった。しかし、「～てある」の意味は動作が終わったこと、放任、準備のためにした動作を表している。そのほかに、「～ている」と「～てある」は同じ意味を持っていて、例えば、同じ状態が終わった結果を表している。

分析の結果から、日本語のアスペクトには動詞を使うことが明らかになった。

結論として、日本語ではアスペクトの使用は重大であるということがわかった。

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah S.W.T. karena atas berkah dan rahmat-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan salah satu persyaratan guna meraih gelar Sarjana Sastra Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini, yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis dalam menyerap semua ilmu yang diterima. Akan tetapi, penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyajikan skripsi ini secara baik, sehingga dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini pula penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Andi Irma Sarjani, S.S, M.A, sebagai pembimbing I yang telah banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini dan juga banyak meluangkan waktu dan mencurahkan perhatiannya dalam mengarahkan, membimbing dan mendorong penulis dengan penuh kesabaran dan pengertian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.
2. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku pudek II dan sebagai pembaca skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengkoreksi dan memberi arahan kepada penulis.

3. Ibu Dr. Hj. Albertine S. Miderop, M.A, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
4. Bapak Syamsul Bahri, S.S, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang.
5. Ibu Oke Diah Arini, S.S, selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sejak semester I.
6. Seluruh Staff Pengajar di Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Seluruh Karyawan di Fakultas Sastra dan Perpustakaan Universitas Darma Persada, yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Keluargaku tercinta, mama dan papa yang telah banyak berkorban dalam kehidupan penulis, serta tidak henti-hentinya mendoakan dan memberikan dorongan baik secara moril maupun materil kepada penulis. Adik-adikku (Rudi, Nadia dan Ricky) yang selalu memberikan semangat dan doa'nya kepada penulis. Semoga skripsi ini dapat mewakili rasa terima kasihku yang terbesar untuk kalian.
9. Om dan tante-tanteku yang di Salatiga, Madiun dan Bekasi. Para sepupuku, Michael, Theo, Ayu dan semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas doa dan dukungannya kepada penulis.

10. Alm. Kakekku tercinta, terima kasih karena selalu mendoakan, mendukung dan memberikan yang terbaik kepada penulis selama hidupnya.
11. Para sahabatku Sonia, Kartika, Rani dan Ayu, terima kasih atas persahabatan yang indah ini. Teman-teman kelas A, Dian, Santy, Senja, Maya, Dhina dan semuanya. Terima kasih atas kebersamaan, perhatian, doa dan dukungan kalian kepada penulis selama ini. Kalianlah yang terbaik.
12. Teman-teman skripsiku Cempaka, Olga, Nurwa, Sekar, Ayu, Ira, Nanie, Diah, Metta, Anggira, Bagus dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan yang telah diberikan untuk penulis diterima dan diberi balasan yang setimpal oleh Allah S.W.T.

Jakarta, Juli 2007

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR ..... i

DAFTAR ISI ..... iv

### BABI PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Rumusan Masalah..... 20

1.3 Pembatasan Masalah..... 20

1.4 Tujuan Penelitian..... 21

1.5 Metode penelitian ..... 21

1.6 Sumber Data..... 21

1.7 Sistematika Penulisan..... 22

### BABII LANDASAN TEORI

2.1 Aspek ..... 24

2.2 Pembagian Aspek dalam Bahasa Jepang ..... 27

2.3 Hubungan Aspek dengan Kala..... 38

2.4 AspekVerba (Sugata Doushi)..... 42

2.4.1 Pembagian Jenis Verba yang Menyatakan Aspek  
dalam Bahasa Jepang..... 46

2.5	~ている(~teiru).....	50
2.6	~である(~tearu).....	57
2.7	他動詞 dan 自動詞 dari Segi Keaspekan.....	58

### **BAB III ANALISIS VERBA BENTUK ~TE IRU DAN ~TE ARU SEBAGAI ASPEK KATA KERJA BANTU DALAM BAHASA JEPANG**

3.1	~ている .....	65
3.1.1	Menyatakan Kontinuitas Gerak .....	66
3.1.1.1	Menggambarkan Gerak atau Aktivitas Fisik Manusia.....	67
3.1.1.2	Menggambarkan Gerak atau Aktivitas yang Berhubungan dengan Psikologi atau Perasaan Manusia.....	69
3.1.1.3	Menggambarkan Gerak atau Aktivitas yang Sedang Berlangsung, yang Dilakukan oleh Hewan.....	72
3.1.1.4	Menunjukkan Gejala Alam.....	72
3.1.1.5	Kadaan yang Mengalami Perpindahan atau Pergeseran.....	74
3.1.1.5.1	Kadaan yang Mengalami Perpindahan, yang Subjeknya Manusia atau Hewan.....	74

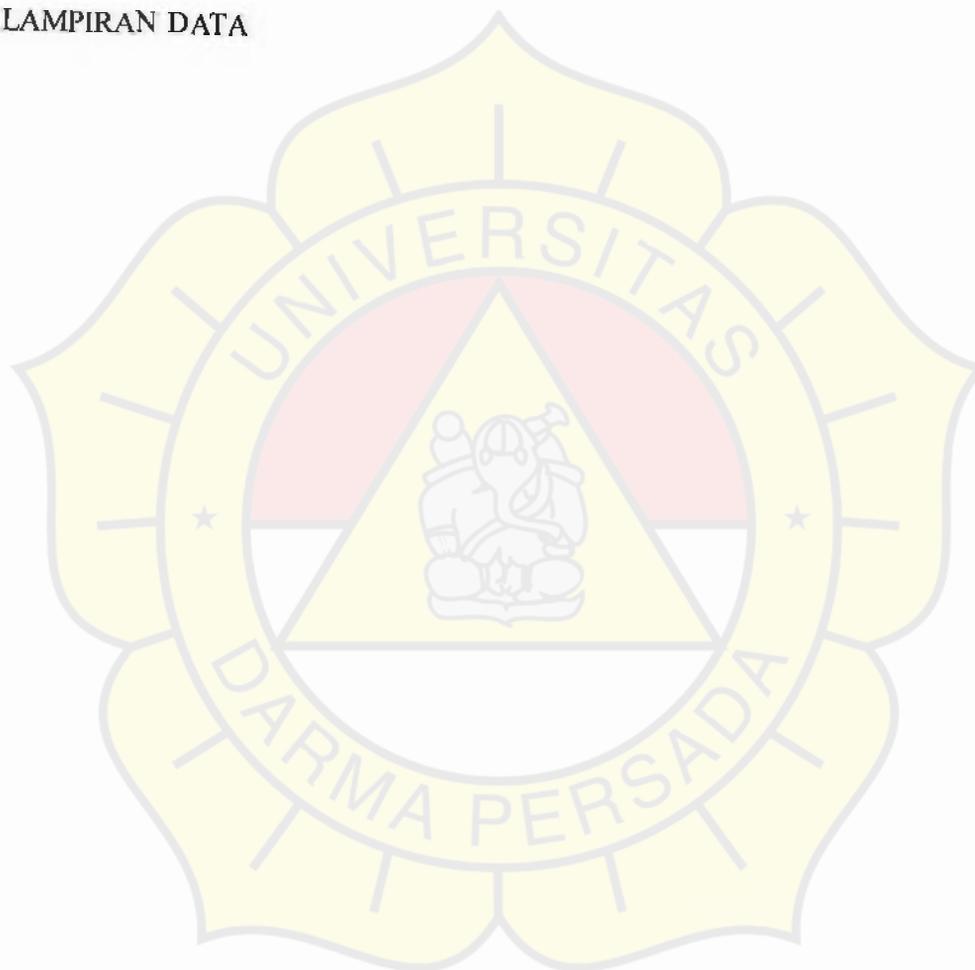
3.1.1.5.2	Keadaan yang Mengalami Perpindahan, yang Subjeknya selain Manusia atau Hewan.....	76
3.1.1.6	Tidak Menunjukkan Gerak, tetapi Jika Digabung dengan ~ている akan Menyatakan Keadaan Sedang.....	77
3.1.2	Menyatakan Makna Keadaan.....	78
3.1.2.1	Keadaan yang Terjadi Secara Alami.....	79
3.1.2.2	Keadaan yang Tidak Memiliki Proses.....	81
3.1.2.3	Onomatope + ~ている yang Menyatakan Keadaan.....	82
3.1.2.4	Kanoudoushi (可能動詞) "Verba Bentuk Dapat" + ~ている, Juga Dapat Menyatakan Keadaan.....	83
3.1.3	Menyatakan Makna Pengalaman atau Ingatan.....	84
3.1.4	Menyatakan Makna Pengulangan.....	87
3.2	~てある.....	89
3.2.1	Menyatakan Keadaan atau Kejadian yang sudah selesai.....	90
3.2.2	Mebiarkan Apa Adanya.....	91
3.2.3	Menyatakan Suatu Persiapan.....	92
3.3	~ている dan ~てある Yang Memiliki Makna Sama.....	94
3.3.1	~ている.....	96

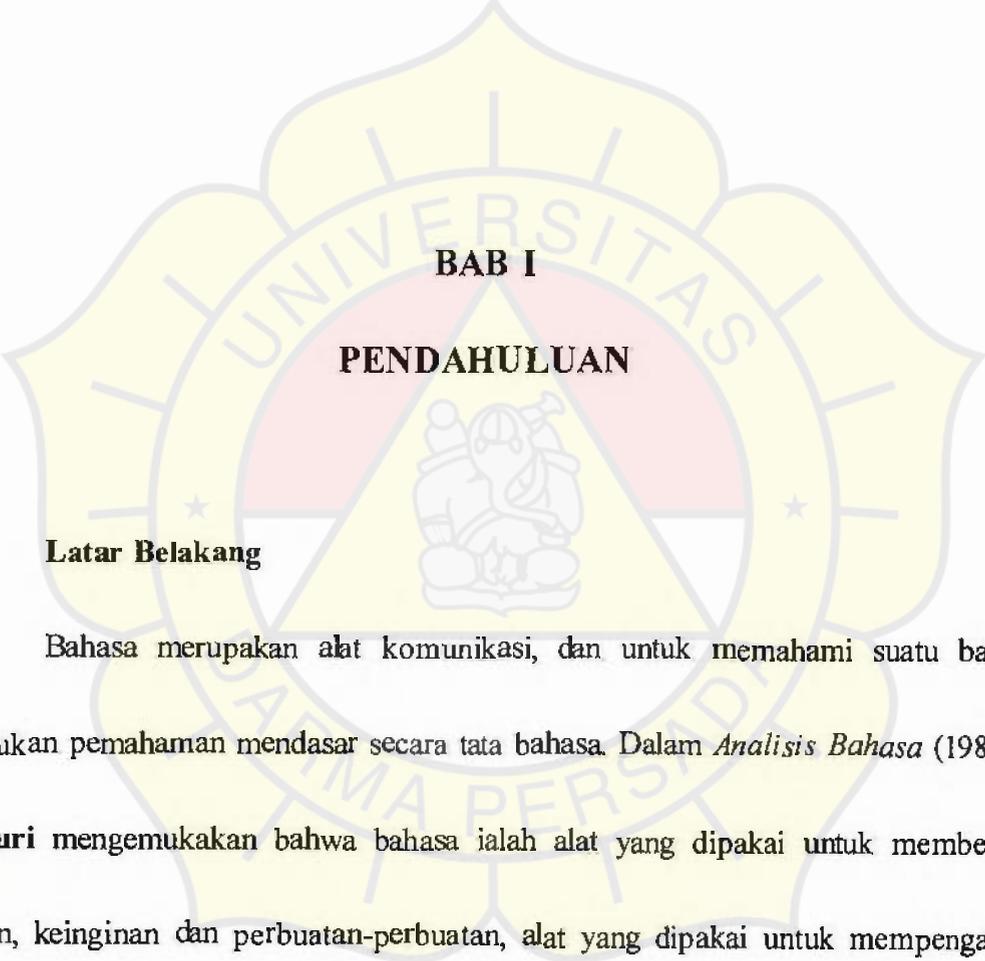
3.3.2 ~である..... 98

**BAB IV KESIMPULAN**

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN DATA





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi, dan untuk memahami suatu bahasa diperlukan pemahaman mendasar secara tata bahasa. Dalam *Analisis Bahasa* (1985:4), Samsuri mengemukakan bahwa bahasa ialah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran, keinginan dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi dan dipengaruhi, dan bahasa adalah dasar pertama-tama dan paling berurat, berakar dari masyarakat manusia. Bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik maupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga dan bangsa, tanda yang jelas dari

budi kemanusiaan.

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyatakan perasaan, keinginan, dan juga menyatakan suatu keadaan, baik keadaan yang baru dimulai, sedang berlangsung, sudah selesai atau berulang-ulang sesuai dengan bentuk tata bahasanya. Dalam bahasa Jepang terdapat berbagai macam cara dalam menyatakan waktu terjadinya suatu peristiwa dan situasi dari peristiwa itu sendiri. Dalam suatu kalimat, ungkapan yang menyatakan waktu dibagi menjadi 2 golongan besar, pertama mengenai hubungan waktu ujar dengan waktu sebelum dan sesudah waktu terjadinya peristiwa yang disebut *tenses* atau *kala*, yaitu ide yang menyatakan hubungan konteks waktu dari patokan waktu atau waktu ujar dengan peristiwa yang telah terjadi atau belum terjadi, kedua mengenai hubungan waktu dengan suatu bagian peristiwa atau aktivitas yang disebut *aspek*<sup>1</sup>.

*Kala* dan *aspek* dalam bahasa Jepang merupakan hal yang sulit untuk dipilah-pilah, karena keduanya menyatakan perbuatan atau kejadian *lampau* atau *selesai*, *sedang* atau *masih berlangsung*, dan *akan* atau *belum dilakukan*, yang dapat

---

<sup>1</sup> Iori Isao, *Chuu joukyuu O Oshieru Hito No Tame No Nihongo Bunpou Handbook* (Tokyo: Surie Network, 2000), p. 40.

diekspresikan dengan menggunakan verba yang sama.

Menurut **Koizumi Tamotsu** dalam *Gengogaku Nyuumon* (1993), kala, aspek, dan modalitas termasuk kedalam kelompok kategori gramatikal<sup>2</sup> yang berhubungan dengan verba, sehingga kerap kali menjadi satu kesatuan dalam kategori gramatikal karena saling memiliki keterkaitan. **Tanaka Harumi** dalam *Gengogaku Enshuu* (1982), mengungkapkan keterkaitan antara kala, aspek, dan modalitas, yang terlihat dalam kutipan berikut:

時制、相、法制は、原則的に別個のはちゆとされているが、多くの言語において概念上も形態上も有効している場合が見られる。

*Jisei, sou, housei wa, gensokutekini bekko no hachuu to sareteiru ga, ooku no gengo ni oite gainenjyou mo keitajyou mo yuukou shiteiru baai ga mirareru.*

Kala, aspek, dan modalitas pada dasarnya adalah kategori yang berbeda, tetapi pada banyak bahasa terlihat adanya hubungan antara konsep dan juga bentuknya.

<sup>2</sup> Kategori gramatikal: Penggolongan satuan bahasa atas dasar bentuk, fungsi, dan makna.

*Kala* atau *tenses* dalam bahasa Jepang disebut dengan 時制 (*jisei*) atau テンズ (*tensu*) yang merupakan kategori gramatikal yang menyatakan waktu terjadinya suatu peristiwa atau berlangsungnya suatu aktivitas dengan bertitik tolak dari waktu saat kalimat tersebut diucapkan. Waktu terjadinya peristiwa atau aktivitas dibagi menjadi 3, yaitu<sup>3</sup>:

a). Waktu sebelumnya 「過去 'kako'」 <lampau>, yang ditandai dengan verba

bentuk ーた (*~ta*).

Contoh: (1) 太郎は家にいました。

*Tarou wa ie ni imashita.*

Tarou ada dirumah.

(Machida, 1989:71)

b). Waktu saat bicara 「現在 'genzai'」 <sekarang>, yang ditandai dengan verba

bentuk ます (る) (*masu (ru)*) dan bisa juga menggunakan verba bentuk ーて

いる (*~te iru*) tergantung verbanya.

Contoh: (2) 太郎は椅子を作っている。

*Tarou wa isu wo tsukutte iru.*

<sup>3</sup> Machida Ken, *Nihongo no Jisei to Asupekuto* (Tokyo: Kabushiki Kaisha Aruku, 1989), p. 54

Tarou sedang membuat kursi.

(Machida, 1989:59)

c). Waktu yang akan datang 「未来 'mirai」 yang ditandai dengan verba bentuk ま

す (る) (*masu(ru)*).

Contoh: (3) 太郎は明日東京に 行く。

*Tarou wa ashita Tokyo ni iku.*

Tarou besok pergi ke Tokyo.

(Machida, 1989:61)

Pada penjelasan dan contoh sebelumnya mengenai waktu terjadinya peristiwa atau aktivitas, *kala* yang menyatakan keadaan sedang terjadinya suatu aktivitas juga dapat dinyatakan dengan menggunakan verba bentuk ~ている. Dalam aspek, verba bentuk ~ている juga digunakan untuk menyatakan suatu keadaan.

Perhatikan contoh berikut:

(4) 今、着物を着ているから、ちょっと待ってくれ。

*Ima, kimono wo kite iru kara, chotto matte kure.*

Sekarang karena sedang memakai kimono, tolong tunggu sebentar.

(Kindaichi, 1976:126)

(5) 太郎はこゝ飯を食べている。

*Tarou wa gohan wo tabete iru.*

Tarou sedang makan nasi.

(Nihongo no Kiso II, 1987:88)

Jika dilihat dari contoh kalimat tersebut keduanya menggunakan verba bentuk ~ている dan sama-sama menyatakan keadaan yang sedang dilakukan. Pada contoh (4) berhubungan dengan *kala* dan diberi keterangan waktu 今 'ima' <sekarang>, sedangkan contoh (5) berhubungan dengan *aspek*, memiliki rentang waktu dan kegiatan tersebut sedang dilakukan didalam rentang waktu tersebut. Perbedaan antara contoh (4) yang menyatakan *kala* dan contoh (5) yang menyatakan *aspek*, yaitu: *kala* menerangkan kapan kejadian itu terjadi dan diberi keterangan waktu 今 'ima' <sekarang>, sedangkan *aspek* lebih menjelaskan tentang keadaannya,

bahwa “*Tarou sedang makan nasi*”.

Adapun perbedaan antara *kala* dan *aspek* yang kadang kala menjadi penghambat dalam pembelajaran bahasa Jepang, antara lain karena kedua hal tersebut dapat dinyatakan dengan menggunakan dua bentuk verba yang sama. Misalnya verba bentuk *～た*, selain digunakan untuk menyatakan *kala lampau*, bisa juga digunakan untuk menyatakan *aspek selesai* (完了 *kanryou*). Seperti pada contoh kalimat berikut ini<sup>4</sup>:

(6) もう宿題をやったか?

*Mou shukudai wo yatta ka?*

Apakah sudah mengerjakan PR?

まだ、やらない。/ まだ、やっていない。

*Mada, yaranai/ mada, yatte inai.*

Belum dikerjakan.

(Sutedi, 2003:92)

<sup>4</sup> Dikutip dari teori Machida Ken, 1989, dalam buku *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang* karya Dedi Sutedi.

(7) 昨日宿題をやったか?

*Kinou shukudai wo yatta ka?*

Kemarin sudah mengerjakan PR?

昨日、やらなかった。

*Kinou, yaranakatta.*

Kemarin tidak mengerjakan.

(Suredi, 2003:92)

Contoh (6) berhubungan dengan *aspek*, sedangkan contoh (7) merupakan *kala lampau*. Pada contoh (6), kalimat “Sudah mengerjakan PR?”, hal ini tidak berhubungan dengan *kala* (lampau, sekarang, atau akan), sehingga jawabannya ada dua, yaitu “*mada, yaranai*” dan “*mada, yatte inai*” <belum mengerjakan>, tidak menggunakan bentuk lampau. Sedangkan pada contoh (7), diberi ruang lingkup waktu, yaitu 昨日 ‘*kinou*’ <kemarin> sehingga jawabannya “*kinou, yaranakatta*” <kemarin tidak mengerjakan> menggunakan bentuk lampau.

*Aspek* dalam bahasa Jepang disebut dengan 相 (*sou*) atau dikenal dengan kata アスペクト (*asupekuto*). Apabila *kala* menjelaskan waktu terjadinya pengujian terhadap kejadian tersebut, maka *aspek* menurut **Iori Isao** dalam *Nihongo bunpou handbook* (2001:82), dijabarkan sebagai berikut:

アスペクトは開始、継続、終結などの出来事の局面を表す概念です。

*Asupekuto wa kaishi, keizoku, shuketsu nado no dekgoto no kyokumen wo arawasu gainen desu.*

Aspek adalah konsep yang menyatakan situasi kejadian, permulaan, berlanjut, keberakhiran dari bagian kondisi peristiwa.

Hal serupa juga dikatakan oleh **Muraki Shinjiro** dalam buku *Nihongo Doushi no Sousou* (1991 :276), yaitu:

アスペクトは動詞によって表す動きの過程的な側面を扱う文法的カテゴリーであるとされる。

*Asupekuto wa doushi ni yotte arawasu ugoki no kateitekina sokumen wo atsukau bunpouteki kategori de aru to sareru.*

Aspek menerangkan suatu proses kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kategori tata bahasa tergantung verbanya.

Dalam bahasa Jepang, terdapat bermacam-macam cara dalam menyatakan *aspek* yang disesuaikan dengan kondisi perbuatan atau kejadian. Secara garis besar *aspek* yang dinyatakan dengan menggunakan bentuk verba dapat dikelompokkan menjadi 2 macam (Kindaichi, 1976:119), yaitu:

1. Menggunakan verba bentuk “*T.E*+ Verba bantu (*hojodoushi*)”.

Verba bantu<sup>5</sup> (*hojodoushi*) yang mengikuti verba utama<sup>6</sup> (*hondoushi*) yang berubah dan memiliki akhiran bentuk て (*te*) yang berhubungan dengan *aspek* dalam bahasa Jepang, yaitu: いる (*iru*), ある (*aru*), いく (*iku*), くる (*kuru*), おく (*oku*), dan しまう (*shimau*), sebagai berikut:

a. ～ている

1. Menyatakan kejadian atau aktivitas yang sedang berlangsung.

Contoh: (8) みんなが外で遊んでいます。

*Mirna ga soto deasonde imasu.*

Semuanya sedang bermain diluar.

(Kindaichi, 1976:166)

<sup>5</sup> Verba bantu: Kata yang dipakai untuk menerangkan verba dalam frase verbal, biasanya untuk menandai modus, kala, atau aspek.

<sup>6</sup> Verba utama: Bentuk verba yang mengungkapkan makna “perbuatan” (dipertentangkan dengan verba bantu).

2. Menyatakan kondisi atau hasil suatu perbuatan atau kejadian

Contoh: (9) 木が倒れている。

*Ki ga taorete iru.*

Pohon (dalam keadaan) roboh.

(Kindaichi, 1976:164)

3. Menyatakan keadaan yang terjadi secara alami.

Contoh: (10) 高い塔がそびえている。

*Takai tou ga sobiete iru.*

Menara menjulang tinggi.

(Kindaichi, 1976: 164)

4. Menyatakan pengalaman.

Contoh: (11) すでに読んでいるからよくわかる。

*Sudeni yondeiru kara yoku wakar.*

Karena sebelumnya sudah membaca, jadi dapat mengerti dengan baik.

(Kindaichi, 1976: 164)

5. Menyatakan pengulangan (perbuatan yang dilakukan berulang-ulang).

Contoh: (12) 彼は毎朝バイブルを読んでいる。

*Kare wa mai asa baiburu wo yondeiru.*

Dia setiap pagi membaca kitab injil.

(Kindaichi, 1976:193)

b. へてある

1. Menyatakan keadaan yang merupakan hasil dari suatu perbuatan.

Contoh: (13) 炉に炭火がある。

*Ro ni sumibi ga irete aru.*

Arang ada didalam tungku.

(Kindaichi, 1976:257)

2. Menyatakan perbuatan yang telah dilakukan.

Contoh: (14) アパートを建てると言うことは十カ月前に 発表してある。

*Apato wo tateru to iu koto wa too ka getsu mo mae ni*

*happyou shite aru*

Mengenai pembangunan apartement, sudah diumumkan

sepuluh bulan yang lalu.

(Kindaichi, 1976:257)

c. ~ておく

1. Menyatakan kegiatan sebagai persiapan.

Contoh: (15) 戸を開けておく。

*To wo akete oku.*

Membuka pintu terlebih dahulu.

(Kindaichi, 1976:133)

d. ~てくる dan ~ていく

1. Proses muncul dan hilangnya sesuatu.

Contoh: (16) 飛行機が飛んできました。

*Hikouki ga tonde kimashita.*

Pesawat terbang.

(Kindaichi, 1976:204)

Contoh: (17) 山道をはるばる歩いていったのである。

*Sandou wo harubaru aruite itta no de aru.*

Berjalan menelusuri jalan setapak dipegunungan.

(Kindaichi, 1976:200)

2. Proses terjadinya perubahan sesuatu.

Contoh: (18) 候補生の数はしだいに減ってきた。

*Kouhosei no kazu wa shidai ni hette kita.*

Jumlah kandidat berkurang dengan cepat.

(Kindai chi, 1976:220)

Contoh: (19) 父の病気はますます重くなっていた。

*Chichi no byouki wa masumasu omoku natteitta.*

Penyakit ayah semakin berat.

(Kindaichi, 1976:221)

3. Bermulanya suatu aktivitas atau peristiwa yang terjadi sampai saat ini (~  
てくる).

Contoh: (20) そのうち祖父が自分の心理に蘇ってきた。

*Sono uchi sofuu ga jibun no shinri ni yomigaette kita.*

Tidak lama lagi kakek hidup dalam jiwanya sendiri.

(Kindaichi, 1976:200)

4. Aktivitas atau kejadian yang terus berlangsung.

Contoh: (21) 私は今日まで皆に軽蔑されてきました。

*Watashi wa kyou made mina ni keibetsusarete kimashita.*

Saya sampai hari ini dihina oleh semuanya.

(Kindaichi, 1976:200)

Contoh: (22) 今から手紙を書いていく。

*Ima kara tegami wo kaiteiku.*

Dari sekarang akan menulis surat.

(Kindaichi, 1976:226)

e. ~てしまう

1. Aktivitas atau kejadian yang dilangsungkan sampai tuntas atau adanya perasaan lega.

Contoh: (23) その時間は松下をことごとくめいてさせてしまった。

*Sono jikan wa matsu shita wo kotogotoku meitei sasete shimatta.*

Waktu itu, setiap minum-minum dibawah pohon pinus.

(Kindaichi, 1976:131)

2. Perbuatan yang tidak disengaja, terlanjur terjadi dan ada unsur penyesalan.

Contoh: (24) 彼は思わず笑い出してしまった。

*Kare wa omowazu warai dashite shimatta.*

Dia tanpa sengaja tertawa.

(Kindaichi, 1976:132)

2. Menggunakan verba selain bentuk *TE* (て).

*Aspek* yang tidak menggunakan verba bentuk て(*te*), biasanya menggunakan sufik<sup>7</sup> pada verba majemuk atau menggunakan bentuk verba yang lain. Sufik dalam verba majemuk yang menyatakan *aspek* dalam bahasa Jepang, antara lain:

- a. Menyatakan dimulainya suatu kegiatan, dapat menggunakan sufik 始める (*hajimeru*), 出す (*dasu*), atau verba bentuk “お/おう+よする” (*you/ou+yo suru*), verba bentuk “る+ところ” (*ru+tokoro*) atau verba bentuk “ます+そうだ” (*(masu)+sou da*).

<sup>7</sup> Sufi k: kata yang ditambahkan pada bagian belakang pangkal.

Contoh: (25) 授業は七時に始まります。

*Jyugyou wa asa shichi ji ni hajimarimasu.*

Kuliah dimulai jam 7 pagi.

Contoh: (26) 私はご飯を食べるところです。

*Watashi wa gohan wo taberu tokoro desu.*

Saya baru mau makan.

- b. Menyatakan sedang berlangsungnya kegiatan, dapat menggunakan sufik かけ る (*kakeru*), つずける (*tsuzukeru*) dan とおす (*toosu*) atau menggunakan verba bentuk ます+つつある (*(masu)+tsutsu aru*).

Contoh: (27) 会議が明日までつずけましょう。

*Kaigi ga ashita made tsuzukemashou.*

Mari melanjutkan rapat hingga besok.

- c. Menyatakan berakhirnya atau selesainya suatu kegiatan dapat menggunakan sufik おわる (*owaru*) dan あげる (*ageru*) atau あがる (*agaru*) atau dapat juga menggunakan verba bentuk ～た (*ta*).

Contoh: (28) 授業は午後三時に終わりました。

*Jyugyou wa gogo san ji ni owarimashita.*

Kuliah selesai jam 3 sore.

Contoh: (29) もう宿題をやりました。

*Mou shukudai wo yarimashita.*

Sudah mengerjakan PR.

Berdasarkan banyaknya bentuk-bentuk konjugasi verba dalam bahasa Jepang, sehingga dapat disimpulkan bahwa verba sangat penting penggunaannya dalam bahasa Jepang. Selain digolongkan kedalam *godan doushi*<sup>8</sup>, *ichidan doushi*<sup>9</sup> dan *henkaku doushi*<sup>10</sup>, verba dalam bahasa Jepang juga digolongkan berdasarkan 他動詞 dan 自動詞. Penggolongan ini berdasarkan tingkah laku atau tindakan manusia (動作の動詞), dan verba yang berdasarkan keadaan (状態の動詞).

<sup>8</sup> Godan doushi: Kata kerja yang mengalami perubahan dalam lima deretan bunyi bahasa Jepang, yaitu 「あいえお'a-i-u-e-o」.

<sup>9</sup> Ichidan doushi: Kata kerja yang hanya mengalami perubahan pada satu deretan saja, yaitu 「e-る'e-ru」 dan 「i-る'i-ru」.

<sup>10</sup> Henkaku doushi: Kata kerja yang perubahannya tidak beraturan dan hanya terdiri dari dua verba saja, yaitu 「する'suru」 dan 「くる'ku ru」.

Berikut adalah kategori verba yang ditinjau dari segi keberadaan obyek<sup>11</sup>,

yaitu:

1. 自動詞 <Jidoushi> (verba intransitif), yaitu: verba yang tidak memerlukan

obyek.

Contoh: (30) a. 並ぶ (*narabu*) <berjajar>

b. 止まる (*tomaru*) <berhenti>

2. 他動詞 <Tadoushi> (verba transitif), yaitu: verba yang memerlukan obyek.

Contoh: (31) a. 作る (*tsukuru*) <membuat>

b. 運転する (*unten suru*) <mengemudi>

c. 並べる (*naraberu*) <menjajarkan>

Bentuk 自動詞 dan 他動詞 ini seringkali diekspresikan dalam bentuk ~ている dan ~てある, sehingga pembahasan mengenai verba bentuk ~ている dan ~てある ini dirasa penting untuk ditelaah lebih jauh, karena selain selalu berhubungan dengan aspek dan kala, materi ini juga terkait dengan bentuk 自動詞 dan 他動詞.

<sup>11</sup> Murasaki Shinjiro, *Nihongo Doushi no Sousou* (Tokyo: Hitsuji Shobou, 1991), p. 33.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan contoh-contoh yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, penelitian ini akan mengkaji penggunaan *aspek* verba bantu (*Hojodoushi*) yang dibatasi pada verba bantu  $\sim$ ている dan  $\sim$ てある serta perbedaan penggunaan  $\sim$ ている dan  $\sim$ てある dalam 他動詞 dan 自動詞. Dengan demikian, rumusan masalah pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- a. Apakah makna yang terkandung dalam verba bantu  $\sim$ ている dan  $\sim$ てある yang menyatakan *aspek* dalam bahasa Jepang?
- b. Apakah perbedaan mendasar penggunaan verba bantu  $\sim$ ている dan  $\sim$ てある dalam 自動詞 dan 他動詞 ?

## 1.3 Pembatasan Masalah

*Aspek* dalam bahasa Jepang dinyatakan dengan menggunakan verba. Karena banyaknya verba yang dapat menyatakan *aspek* dalam bahasa Jepang, oleh karena itu penulis akan membatasinya pada verba bantu  $\sim$ ている dan  $\sim$ てある saja. Dalam bahasa Jepang kedua verba tersebut memiliki banyak makna, sehingga seringkali

mbingungkan dalam penggunaannya, terutama bagi pemula yang baru belajar bahasa Jepang.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna verba bantu (*hojodoushi*) ~ている dan ~てある yang berhubungan dengan *aspek*, serta untuk memperluas pemahaman bahasa Jepang terutama tentang *aspek*.

#### 1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam analisis adalah metode deskriptif yang bersifat kualitatif yaitu metode yang tertuju kepada pemecahan masalah dan memaparkan apa adanya sesuai dengan gramatikal bahasa Jepang dan metode kepustakaan dalam pengumpulan data.

#### 1.6 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer

saja. Data primer merupakan data yang diambil dari buku-buku penunjang pembelajaran bahasa Jepang, seperti pada buku 日本語動詞のアスペクト (*Nihongo Doushi no Asupekuto*) karya **Kindaichi Haruhiko** tahun 1976, 日本語の時制とアスペクト (*Nihongo no Jisei to Asupekuto*) karya **Machida Ken** tahun 1989, 基礎日本語文法 (*Kiso Nihongo Bunpou*) karya **Masuoka Takashi** tahun 1989, 日本語の基礎 II (*Nihongo no Kiso II*) karya **The OATS** tahun 1981 dan 日本語文法入門 (*Nihongo Bunpou Nyuamon*) karya **Yoshikawa Taketoki** tahun 1989.

### 1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai isi skripsi ini, penulis menyusunnya ke dalam beberapa bagian yang terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab I Merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, sumber data dan sistematika penulisan.

Bab II Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai aspek verba bantu *～ている* dan *～である* dari beberapa buku teori bahasa Jepang.

Bab III Menganalisis penggunaan *aspek* verba bantu *～ている* dan *～である*.

Bab IV Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan berdasarkan hasil pembahasan dari bab-bab sebelumnya.

